

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERATAAN LABA (STUDI PADA INDUSTRI SEKTOR PERTAMBANGAN DAN PERUSAHAAN INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI )

**Sutri Handayani**  
Universitas Islam Lamongan

## ABSTRAK

*Laporan keuangan yang digunakan oleh manajemen sebagai pertanggungjawaban pihak eksternal. Pihak eksternal akan memiliki kecenderungan yaitu melihat pada laba, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan perilaku yang tidak tepat, yaitu perataan laba. Banyak penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya praktik perataan laba. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi praktek perataan laba pada perusahaan yang termasuk dalam industri pertambangan dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 dengan metode kuantitatif menggunakan binary logistic regression SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada industri pertambangan faktor ukuran perusahaan signifikan terhadap perataan laba, sedangkan pada industri farmasi faktor ROA dan DER yang signifikan terhadap perataan laba.*

**Kata kunci:** ROA, DER, SIZE, Perusahaan, Perataan Laba

## 1. PENDAHULUAN

Perataan laba yang sudah direncanakan merupakan suatu perataan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen dengan memanfaatkan prinsip akuntansi berlaku umum (PABU) dan pilihan-pilihan serta kombinasi yang tersedia untuk meratakan laba (Belkaoui, 2006:7). Perataan laba pastinya ada hubungannya dengan akuntansi, yang mana akuntansi memiliki peran sebagai penyedia informasi yang berupa laporan keuangan

dan disajikan kepada pihak internal seperti manajemen perusahaan, auditor internal, dan lain-lain, serta pihak eksternal seperti investor, kreditor bank, auditor eksternal, dan *channel* komunikasi lain (Sutabri, 2005:13). Laporan keuangan yang digunakan oleh pihak manajemen sebagai pertanggung jawaban hasil kerja kepada pihak eksternal. Kecenderungan dari pihak eksternal yaitu memperhatikan laba, hal ini yang nantinya mendorong

manajemen untuk melakukan perilaku yang tidak semestinya.

Dari perilaku seperti itu nantinya akan timbul bentuk yang berhubungan dengan laba, yaitu praktek perataan laba (Kustiani dan Ekawati, 2006:53-66).

Ada beberapa faktor yang telah mendorong perusahaan dalam menjalankan praktek perataan laba, menurut Ilmainir dan Sugiarto (2013), didukung oleh harga saham dan perbedaan antara laba aktual dan laba normal, serta pengaruh kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajemen. Suwito dan Herawaty (2005:137) menyatakan perataan laba berkaitan dengan profitabilitas yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Singapore Stock Exchange (SSE). Kusmiyati (2007:65) juga menemukan bukti bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba adalah leverage operasi, profitabilitas dan jenis industri. Sedangkan Budiasih dan Igan (2009:44-50) menemukan bukti bahwa perataan laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *dividen pay out* (DPR).

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan (*expand replicant*) dari penelitian – penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak :

- a) Penelitian ini menggunakan sampel berupa perusahaan sektor pertambangan dan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan indeks *eckel*, terbukti bahwa perusahaan pertambangan dan farmasi yang terdaftar melakukan perataan laba pada tahun periode 2012-2015.
- b) Penelitian ini menambahkan variabel umur perusahaan dan *financial leverage* karena diduga mempengaruhi tindakan perataan laba.
- c) Penelitian ini menggunakan periode pengamatan tahun 2012-2015 yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Peneliti membatasi ruang lingkup dari permasalahan yang akan diteliti, karena banyaknya faktor yang mempengaruhi praktek perataan laba, jadi pada kesimpulan Peneliti membatasi faktor agar tetap terfokus, diantaranya ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage* yang dianggap berpengaruh terhadap praktek perataan laba. Pembatasan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Variabel ukuran perusahaan ditinjau dari total aset perusahaan.
2. Variabel umur perusahaan ditinjau dari sejak perusahaan tersebut *first issue* hingga perusahaan tersebut dijadikan sampel dalam penelitian ini.
3. Variabel profitabilitas menggunakan skala pengukuran rasio proksi *return on assets*.
4. Variabel *financial leverage* menggunakan skala pengukuran rasio *debt to equity ratio*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* terhadap perataan laba?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba?
3. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap perataan laba?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba?
5. Bagaimana pengaruh *financial leverage* terhadap perataan laba?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut penelitian Ujiyantho (2007), hak pengendalian yang

dimiliki oleh manajer memungkinkan untuk dapat menimbulkan masalah keagenan yang dapat diartikan bahwa sulitnya investor untuk memperoleh keyakinan bahwa dana yang mereka investasikan akan dikelola dengan semestinya oleh manajer, dan kewenangan yang dimiliki oleh manajer yaitu untuk mengelola perusahaan, maka dengan demikian manajer memiliki hak dalam mengelola dana investor.

Amirullah dan Budiyo (2004:17) menyatakan bahwa teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang menggambarkan suatu hubungan kontraktual antara anggota di perusahaan yaitu *principal* dan *agent*. Dimana *principal* adalah pemegang saham atau investor dan *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan, menurut Eisenhardt teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia sebagai berikut : (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri, (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang, dan (3) manusia selalu menghindari resiko. Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia, maka manusia akan bertindak *opportunistic* seperti halnya manusia akan lebih

mengutamakan kepentingan pribadinya dari pada kepentingan umum. Pihak *agent* akan termotivasi untuk memaksimalkan *fee* kontraktual yang akan diterima sebagai salah satu sarana dalam pemenuhan kebutuhan ekonomis dan psikologis. Begitu pula pada pihak *principal* yang termotivasi untuk mengadakan kontrak atau memaksimalkan *returns* dari sumber daya untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Konflik kepentingan ini akan terus meningkat karena pihak *principal* tidak mampu memonitor aktivitas *agent* setiap hari untuk memastikan bahwa *agent* bekerja sesuai dengan keinginan para pemegang saham, dan sebaliknya *agent* sendiri memiliki lebih banyak informasi penting mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan.

## 2.2. Teori Sinyal

Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan (Jogiyanto, 2000:392). Informasi adalah suatu unsur yang sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis karena

dengan adanya informasi akan mampu menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, masa sekarang atau masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana dampaknya. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman dalam memberikan signal bagi investor untuk pengambilan keputusan berinvestasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada pengumuman tersebut, sehingga pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Informasi yang disampaikan manajemen perusahaan tersebut dapat berupa laporan keuangan. Hal ini sesuai pernyataan Assih dan Gudono (2000:35-53). Informasi laba yang dilaporkan manajemen merupakan sinyal mengenai laba di masa yang akan datang, oleh karena itu pengguna laporan keuangan dapat membuat prediksi atas laba perusahaan di masa yang akan datang.

## 2.3. Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun

ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perataan laba sebagai fenomena proses manipulasi profil waktu dari pendapatan atau laporan laba menjadi kurang bervariasi, sambil sekaligus tidak meningkatkan pendapatan yang dilaporkan selama periode tersebut (Belkaoui, 2006:73).

Menurut Meiden, Carmel dan Mulyani (2003) tujuan dari perataan laba pada dasarnya adalah ingin mendapat keuntungan ekonomi dan psikologis yaitu mengurangi total pajak terhutang, memperbaiki citra perusahaan dimata pihak luar, bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah, memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba dimasa akan datang, meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena penghasilan yang stabil mendukung kebijakan dividen yang stabil pula, meningkatkan kepuasan relasi bisnis, meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan pelaporan penghasilan yang sangat meningkat

kemungkinan akan menimbulkan tuntutan kenaikan gaji dan upah.

Kusuma dan Sari (2003), Sugiarto dan Sopa (2003) menyatakan bahwa pihak manajemen perusahaan sangat menyadari peranan informasi laba dalam *income statement*. Oleh sebab itu, pihak manajemen akan lebih cenderung memberikan kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk mencapai tujuan yang biasanya bersifat jangka pendek. Hal ini dilakukan supaya mampu mengatasi masalah yang timbul antara pihak manajemen dengan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholder*). Para manajer akan melaksanakan perataan laba ini karena biasanya laba yang stabil dan tidak banyak fluktuasi dari satu periode ke periode yang lain, itu dinilai sebagai prestasi yang baik.

Belkaoui (2006:73) juga menyatakan bahwa ada dua jenis praktek perataan laba yaitu *real Smoothing* dan *Artificial Smoothing*. Dalam buku yang sama telah dijelaskan tentang motivasi perataan laba yang menjelaskan bahwa perataan laba merupakan salah satu cara memperbaiki hubungan dengan para kreditur, investor dan pekerja yang

sama baiknya dengan pengurangan siklus bisnis melalui proses psikologis, dengan memberikan saran atau himbauan bahwa kriteria yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam menyeleksi prinsip akuntansi yaitu untuk memaksimalkan kegunaan dan kesejahteraannya, kegunaan yang sama yaitu fungsi dari keamanan atau jaminan kerja, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat pertumbuhan dari suatu perusahaan. Kepuasan pemegang saham atas performa perusahaan juga akan meningkatkan status dan penghargaan prestasi manajer, kepuasan yang sama tergantung pada tingkat pertumbuhan dan stabilitas pendapatan perusahaan.

#### **2.4. Manajemen Laba**

Belkaoui (2006:74), Menyatakan bahwa manajemen laba (*earnings management*) merupakan suatu kemampuan dalam memanipulasi pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk mencapai laba yang diharapkan oleh perusahaan. Manajemen laba sering dihubungkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan. Rekayasa laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba atau kinerja

perusahaan, karena tingkat laba yang diperoleh akan berkaitan langsung dengan kinerja manajemen. Manajer sering berperilaku seiring dengan bonus yang akan diperoleh. Jika bonus yang akan diperoleh itu tergantung pada laba yang dihasilkan, maka manajer akan melakukan rekayasa akuntansi dengan meningkatkan laba. Rekayasa tersebut diatur sedemikian rupa supaya tidak melanggar prinsip akuntansi berlaku umum. Karena jumlah bonus yang akan diterima oleh manajer tergantung besar kecilnya laba yang diperoleh, maka tidak akan heran bila manajer sering kali berusaha menonjolkan prestasi melalui tingkat laba yang dicapai (Hery, 2009:180-181).

Manajemen laba akan terjadi apabila perusahaan berada pada titik kritis yaitu adanya penurunan laba pada perusahaan. Untuk menaikkan laba maka perusahaan akan melakukan manajemen laba, begitu pula jika perusahaan ingin melaporkan pajak, maka perusahaan akan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba. Sehingga pajak yang dibayarkan tidak terlalu besar. Menurut Hastuti dan Sri (2011:1), ketika laba perusahaan fluktuatif, maka

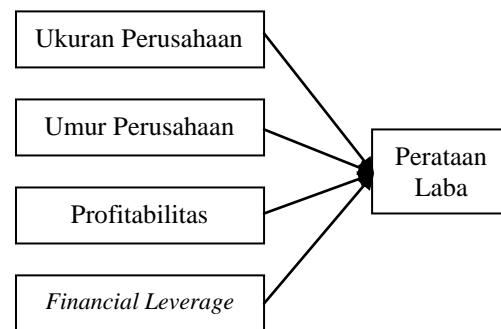
perusahaan akan melakukan perataan laba (*income smoothing*) sebaliknya, ketika laba perusahaan mengalami kerugian, maka perusahaan akan melakukan *big bath* dengan cara mengurangi aset pada periode sekarang agar laba pada periode berikutnya meningkat. Teknik manajemen sangat beragam mulai dari teknik legal yang dibolehkan dalam SAK sampai teknik ilegal yang bertentangan dan tidak dibolehkan dalam SAK.

## 2.5. Pengukuran Perataan Laba

Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan melakukan perataan laba, maka peneliti akan menggunakan Indeks *Eckel*, yang mana indeks *Eckel* akan membedakan antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Adapun rumus indeks *Eckel* adalah sebagai berikut (Eckel, 1981:28-40)

$$\text{Indeks perataan laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

## 2.6. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis



### 2.6.1 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Perataan laba

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Suwito dan Herawaty (2005) telah menemukan bukti bahwa perusahaan yang lebih besar ternyata memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor. Ukuran perusahaan pada umumnya dinilai dari total aktiva, total aktiva memiliki peranan sangat penting dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Hal ini menyatakan total aktiva berpengaruh pada kegiatan operasi, karena semakin besar aktiva semakin besar pula sebuah perusahaan. Perusahaan besar diperkirakan akan

menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya, penurunan laba yang drastis akan merusak citra (*image*) perusahaan. Sehingga perusahaan besar memiliki dorongan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil untuk melakukan tindakan perataan laba, karena perusahaan besar juga menjadi obyek pemeriksaan dari pemerintah dan masyarakat umum, serta diteliti lebih kritis oleh investor.

### **2.6.2 Hubungan Umur Perusahaan dengan Perataan laba**

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Sri Daryanti, Herman dan Mery (2007), telah menemukan bukti bahwa Perusahaan yang telah lama berdiri akan mendapatkan kepercayaan lebih besar daripada perusahaan yang baru berdiri oleh investor, karena perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang baru berdiri akan kesulitan dalam memperoleh dana dari pasar modal, sehingga memicu terjadinya perataan laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Selain itu, perusahaan yang telah lama berdiri juga diasumsikan memiliki pengalaman dan

kinerja perusahaan yang baik sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi.

### **2.6.3 Hubungan Profitabilitas dengan Perataan Laba**

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Stice and Stice (2007) telah menemukan bukti salah satu alasan manajer melakukan rekayasa laba adalah untuk memenuhi target internal. Target internal yang dimaksud yaitu laba dan target penjualan. Laba dan target penjualan yang rendah akan mendorong perilaku manajer untuk melakukan rekayasa laba, hal ini disebabkan karena untuk memenuhi target internal manajer melakukan rekayasa laba, dan untuk memenuhi target internal manajer melakukan cara yang tidak semestinya seperti memperlonggar standar kredit, membuat penjualan fiktif, dan menyembunyikan retur penjualan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Hal ini sering dijadikan patokan oleh investor untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan, yang selanjutnya akan mempengaruhi keputusan membeli atau menjual saham perusahaan.



### 2.6.4 Hubungan *Financial Leverage* dengan Perataan Laba

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Sartono (2010), telah membuktikan bahwa *Financial leverage* merupakan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Wijayanti dan Rahayu (2008: 159-160) mengemukakan bahwa *financial leverage* telah menunjukkan seberapa besar efisien perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas pemilik untuk mengantisipasi utang jangka panjang dan jangka pendek sehingga tidak mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang. Karena dengan utang yang besar akan mengakibatkan risiko yang semakin besar yang akan ditanggung oleh pemilik modal, sehingga menyebabkan turunnya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini yang nantinya akan memicu terjadinya tindakan perataan laba.

### 2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba

yang dilakukan oleh manajemen perusahaan secara bersama.

H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba yang dilakukan manajemen perusahaan

H<sub>3</sub> : Umur perusahaan berpengaruh terhadap laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

H<sub>4</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan

H<sub>5</sub>: *Financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mengambil data laporan keuangan yang telah disediakan di *website* Bursa Efek Indonesia.

### 3.2. Waktu Penelitian

Waktu pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Juli 2016 sampai dengan selesai.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Pertimbangan dalam memilih masalah penelitian yaitu ketersediaan sumber data, dan terdapat 2 jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono,2006:127). Dan jenis data yang Peneliti pilih dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, yaitu berupa laporan keuangan dari perusahaan sektor pertambangan periode 2012-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data adalah data yang diperoleh berkaitan dengan penelitian adapun data penelitian terbagi atas data primer dan sekunder, dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh Peneliti dari:

- a. Laporan keuangan perusahaan pertambangan periode 2012-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. <http://www.idx.co.id>

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan

sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun 2012, 2013,2014, 2015.

#### 3.4.2 Sampel

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu teknik sampling jenuh, teknik sampling jenuh menurut Sugiyono (2005:126) menyatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik–teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah 60 data laporan keuangan selama 4 tahun yang terdiri atas 15 industri sub-sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan datanya di lapangan yaitu dengan cara pengamatan. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data perusahaan sektor pertambangan yang sudah *go public* pada periode 2012 sampai 2015 dan sahamnya terdaftar di BEI. Pengungkapan data beberapa periode akan menggambarkan kinerja perataan laba, sedangkan penggunaan

satu periode hanya akan menggambarkan usaha perataan laba. Peneliti memilih periode tersebut karena dianggap sudah cukup mewakili kondisi BEI yang relatif stabil dan memilih BEI sebagai nara sumber utama berdasarkan logika bahwa BEI merupakan pasar saham terbesar di Indonesia.

### 3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *binary logistic regression* untuk menguji variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Langkah-langkah dalam melakukan metode analisis data yaitu Statistik Deskriptif dan *Binary Logistic Regression*. Menilai Model Fit dengan Nagelkerke's  $R^2$  dan Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit. Dan Penelitian ini menggunakan Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* (Uji Simultan) dan Uji T-Test (Parsial) dengan SPSS 21.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari perhitungan indeks eckel pada sektor pertambangan, nampak pada tabel 1 dan untuk sektor farmasi terdapat pada tabel 2. Perusahaan pertambangan sebanyak 15 perusahaan dan sektor farmasi sebanyak 9 perusahaan.

**Tabel 1.** Hasil Klasifikasi Indeks *Eckel* Sektor Pertambangan

Status	2012	2013	2014	2015
Perataan Laba	9	7	9	10
Bukan Perataan Laba	8	9	8	6

Sumber: data sekunder, dihitung oleh Peneliti

**Tabel 2.** Hasil Klasifikasi Indeks *Eckel* Sektor Farmasi

Status	2012	2013	2014	2015
Perataan Laba	9	8	6	6
Bukan Perataan Laba	2	2	4	4

Sumber: data sekunder, dihitung oleh Peneliti.

### 4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum,

minimum, dan standar deviasi suatu variabel.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Sektor Industri Pertambangan**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Ukuran_Perusahaan	60	17,28	23,34	20,5768	0,87141
Umur_Perusahaan	60	1,00	24,00	15,1555	7,10430
ROA	60	-81,50	218,00	10,4295	31,39366
DER	60	-1280,70	951,00	168,7162	225,54846
Perataan Laba	60	0,00		0,6444	0,60540

Sumber: output SPSS 21

**Tabel 4. Statistik Deskriptif Sektor Industri Farmasi**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	60	17,28	33,03	27,1981	1,6901
Umur Perusahaan	60	9,00	32,00	19,7110	8,25001
ROA	60	,10	0,97	,1562	,2196
DER	60	,90	40,001	1,6300	6,506
Perataan Laba	60	,00		,6870	,5710

Sumber: output SPSS 21

**Tabel 5. Resume Penjelasan**

No	Variabel	Sektor Industri Pertambangan	Sektor Industri Farmasi
1	Ukuran Perusahaan	Mean (rata rata) total aktiva sebesar 20.768 dengan deviasi standar data dari rata-rata adalah sebesar 0.87141 ukuran perusahaan (total aktiva) secara keseluruhan berkisar antara 17.28 sampai dengan 23.34. Dengan jumlah mean sebesar 20.5768 artinya rata perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan besar.	Mean (rata rata) total aktiva sebesar 27,1981 dengan deviasi standar data dari rata-rata adalah sebesar 1,6901 ukuran perusahaan (total aktiva) secara keseluruhan berkisar antara 17.28 sampai dengan 33.03 Dengan jumlah mean sebesar 27,1981 artinya rata perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan besar.

No	Variabel	Sektor Industri Pertambangan	Sektor Industri Farmasi
2	Umur Perusahaan	Nilai minimum umur perusahaan adalah 1 tahun dan maksimum umur 24 tahun dan umur rata-rata adalah 15,1 tahun dengan standar deviasi 7,1	Nilai minimum umur perusahaan adalah 9 tahun dan maksimum umur 32 tahun dan umur rata-rata adalah 19,7 tahun dengan standar deviasi 8,25
3	Profitabilitas	nilai minimum - 81.50 dan nilai maksimum sebesar 218.00 dengan nilai rata-rata sebesar 10.4295 dan standar deviasi sebesar 31,39366 Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 10.4295 tersebut merupakan keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada pemilik.	nilai minimum 0,1 dan nilai maksimum sebesar 0,92 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1562 dan standar deviasi sebesar 0,2196. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,1562 tersebut merupakan keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada pemilik.
4	Financial Leverage	DER memiliki nilai minimum - 1280,70 dan nilai maksimum sebesar 951,00 dengan nilai rata-rata sebesar 68.7162 dan standar deviasi sebesar 225,54846. Nilai rata-rata <i>Financial Leverage</i> sebesar 68.7162 perusahaan di danai oleh hutang, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki resiko cukup tinggi.	DER memiliki nilai minimum 0,90 dan nilai maksimum sebesar 40 dengan nilai rata-rata sebesar 1,63 dan standar deviasi sebesar 6,506. Nilai rata-rata <i>Financial Leverage</i> sebesar 1,6300 perusahaan di danai oleh hutang, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki resiko cukup tinggi.
5	Perataan Laba	mean (rata-rata) nilai indeks <i>eckel</i> sebesar 0.6444 dengan deviasi standar data dari rata rata adalah sebesar 0,60540. Nilai indeks <i>eckel</i> secara keseluruhan berkisar antara 0.00 sampai dengan 1.00. Dengan jumlah mean sebesar 0.60540 artinya rata-rata industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak melakukan praktek perataan laba karena nilai indeks <i>eckel</i> nya kurang besar dari 1	mean (rata-rata) nilai indeks <i>eckel</i> sebesar 0,6870 dengan deviasi standar data dari rata rata adalah sebesar 0,5710. Nilai indeks <i>eckel</i> secara keseluruhan berkisar antara 0.00 sampai dengan 1.00. Dengan jumlah mean sebesar 0,6870 artinya rata-rata industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak melakukan praktek perataan laba karena nilai indeks <i>eckel</i> nya kurang besar dari 1

Sumber: output SPSS 21

#### 4.2 Hasil Binary Logistic Regression

**Tabel 6.** Perbandingan Cox dan Snell's R Square

No	Sektor	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	Industri Pertambangan	71.132 <sup>a</sup>	.198	.257
2	Industri Farmasi	28.001 <sup>a</sup>	.404	.561

Sumber: output SPSS 21

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 6, untuk sektor pertambangan, hasil output SPSS nilai Cox dan *Snell's R Square* sebesar 0,198 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,257 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 23% variabilitas variabel dependen, sisanya 76% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian. Sedangkan untuk sektor farmasi nilai Cox dan *Snell's R Square* sebesar 0,404 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,561 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 54% variabilitas variabel dependen, sisanya 46% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian.

**Tabel 7.** Perbandingan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

No.	Sektor	Chi-square	df	Sig.
1	Industri Pertambangan	6.798	9	.605
2	Industri Farmasi	7.782	8	.595

Sumber: output SPSS 21

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7, diketahui bahwa hasil output SPSS nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* untuk sektor pertambangan sebesar 6.798 dengan nilai signifikan 0,605 yang nilainya lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti model yang dihipotesiskan fit dengan data. Sedangkan untuk sektor industri farmasi nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* untuk sektor pertambangan sebesar 7,782 dengan nilai signifikan 0,595 yang nilainya lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  juga diterima yang berarti model yang dihipotesiskan fit dengan data.

**Tabel 8.** Perbandingan Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients*

No	Sektor		Chi-square	df	Sig.
1	Industri Pertambangan	Step	12.674	4	.032
		Blokk	12.674	4	.032
		Model	12.674	4	.032
2	Industri Farmasi	Step	18.536	4	.003
		Blokk	18.536	4	.003
		Model	18.536	4	.003

Sumber: output SPSS 21

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 8, diketahui bahwa hasil output SPSS sektor pertambangan disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* berpengaruh bersama-sama atau secara simultan terhadap perataan laba yang dilihat dari nilai signifikan sebesar  $0,032 < 0,05$  maka dengan demikian hipotesis  $H_1$  diterima.

#### 4.3 Hasil Uji Walt (T Test)

Uji *Wald* (T test) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Hasil pengujian untuk kedua sektor tampak pada tabel terlampir. Resume analisa hasil Uji Walt (T Test) sebagai berikut :

**Tabel 9.** Hasil Uji Walt

Uraian	p-value	Arti
<b>Perusahaan di Sektor Pertambangan</b>		
Pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba	0,032 < 0,05	Diterima
Pengaruh umur perusahaan terhadap perataan laba	0,234 > 0,05	Ditolak
Pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba	0,592 > 0,05	Ditolak
Pengaruh financial leverage terhadap perataan laba	0,504 > 0,05	Ditolak
Perataan laba = 26,024 – 1,859 ukuran perusahaan + 0,090 umur perusahaan - 0,024 profitabilitas + 0,005 financial leverage+e		
<b>Perusahaan di Sektor Farmasi</b>		
Pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba	0,578 > 0,05	Ditolak
Pengaruh umur perusahaan terhadap perataan laba	0,901 > 0,05	Ditolak
Pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba	0,019 < 0,05	Diterima
Pengaruh financial leverage terhadap perataan laba	0,079 > 0,05	Ditolak
Perataan laba = 0,660 – 0,135 ukuran perusahaan - 0,017 umur perusahaan – 25,89 profitabilitas + 4,589 financial leverage+e		

Sumber: output SPSS 21

## 5. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji yang menggunakan *binary logistic regression* untuk menguji variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Bagi kedua industri diketahui bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* berpengaruh secara bersama-sama terhadap

- tindakan perataan laba, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian *omnibus tests of model coefficients*.
- b. Bagi industri pertambangan diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap tindakan perataan laba. Berbeda dengan industri pertambangan, pada industri farmasi, ukuran perusahaan berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap tindakan perataan laba.
  - c. Bagi kedua industri diketahui bahwa, umur perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap tindakan perataan laba. Pada industri pertambangan, arah pengaruh adalah positif, sedangkan pada industri farmasi berpengaruh negative tidak signifikan.
  - d. Bagi industri pertambangan diketahui bahwa, profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tindakan perataan laba. Berbeda dengan industri pertambangan, pada industri farmasi, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan perataan laba.
  - e. Pada Variabel *Financial leverage* pada perusahaan yang tergabung dalam industri pertambangan dinyatakan berpengaruh tidak signifikan terhadap tindakan perataan laba, sedangkan pada industri farmasi dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.

## 5.2. Saran

Dari beberapa keterbatasan sangat mempengaruhi hasil penelitian dan perlu menjadi bahan pertimbangan pada saat penelitian sberikutnya. Adapun saran dalam penelitian ini yaitu hasil penelitian telah menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap praktek perataan laba, oleh sebab itu berkaitan dengan teori signaling, maka diharapkan agar investor lebih memperhatikan faktor selain ukuran perusahaan dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi baik pada industri pertambangan maupun industri farmasi selain memperhatikan pengaruh juga harus memperhatikan arah pengaruh terhadap perataan laba. Bagi perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam masing-masing

sektor industri, sangat perlu untuk menyadari bahwa perataan laba secara jangka pendek tidak berpengaruh bagi perusahaan namun pada jangka panjang berpengaruh terutama pada perusahaan yang memiliki tingkat resiko tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah dan Budiyono, Haris, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004
- Assih, P., Gudono, M, *Hubungan Perataan laba Dengan Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.3(1), 2000
- Baroroh, Ali, *Analisis Multivariat dan Time Series dengan SPSS 21*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013
- Barton., and Simko, *The Balance Sheet as an Earnings Management Constraint. The Accounting Review, Vol.77 (Supplement)*, 2002
- Belkaoui, Ahmed Riahi, *Teori Akuntansi* Buku Dua Edisi 5, Jakarta, Salemba Empat, 2007
- Budiasih, Igan, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba*, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol.4 No.1, Januari 2009
- Deliarnov, *Ekonomi Politik*, Jakarta: Erlangga 2009
- Eckel, N, *The Income Smoothing Hypothesis Revisited*, *Abocus*, June 1981
- Erlina, Sri Mulyani, *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Cetakan Pertama USU Press, Medan 2007
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang 2005
- Gunawan, Johan, *Analisis Perataan Laba (Income Smoothing) Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Esa Unggul, 2011



- Harahap, Sofyan, Syafri, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Hartono M, Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE, 2000
- Ibrahim, Hadasman, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Peringkat Obligasi, Korporasi di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2006*, Tesis. Semarang, 2008
- Jatiningrum, Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Penghasil Bersih/Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.2, No.2, 2002
- Juniarti dan Corolina, *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Go Public*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No.2, November 2005
- Kusmiyati, *Analisis Reaksi Pasar Terhadap Informasi Laba Kasus Praktek Perataan Laba Perusahaan Publik yang Listing di Bursa Efek Jakarta*, *Jurnal Ichsan*
- Gorontalo Vol,1 No,1, Februari-April 2007
- Kusuma, Hadri dan Udiana, Sari, *JAAI*, Volume 7, No.1 Juni 2003
- Mahfoedz, Mas'ud, *Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*, Kelola: Gajah Mada University Business Review, No.7/III/1994
- Meiden, Carmel dan Mulyani, *Perataan Laba: Praktek Perilaku Disfungsional Manajemen*, *Jurnal Riset Akuntansi*
- Indonesia, Vol.10, No.3, September 2003
- Mulford, Charles W, *The Financial Numbers Game: Detecting Creative Accounting Practice, United States of America* 2000
- Prabowo, Sigit, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba (Income Smoothing) pada PerusahaanPerusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, *Skripsi-S1*, Fakultas Ekonomi Jurusan

- Akuntansi, Universitas Esa Unggul  
2003
- Rahmawati, Suparno, Yacob, dan Qamariyah, *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktek Perataan Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional 9, Padang 23-36 Agustus 2006
- Sartono, Agus, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, BPFE Yogyakarta, 2010
- Sugiarto, Sopa, *Perataan Laba daam Mengantisipasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 16-17 Oktober 2003
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantita-tif*, Bandung: CV. Alfa Beta. 2005
- Sulistiawan, Dedhy, *Mengungkapkan Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2010
- Sunarto, *Teori Keagenan dan Manajemen Laba*, Kajian Akuntansi, Vol.1 No.1 Februari 2009
- Suwito, Edy dan Herawaty Arleen, *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Perataan laba oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 15-16 September 2005
- Syafriont, Risiko, Profitabilitas, Leverage Operasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.12, No.2, Mei 2008
- Ujiyantho, dan Pramuka, *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*, Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar 2007
- Wijayanti, Deni Linda dan Rahayu, Sovi Ismawati, *Analisis Perataan Laba (Income Smoothing) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi pada Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5, No.2, Agustus 2008

Zen, Sri Damayanti dan Herman, Mery,  
*Pengaruh Harga saham, Umur  
 Perusahaan dan Rasio  
 Profitabilitas Perusahaan  
 Terhadap Perataan laba yang  
 Dilakukan oleh Perusahaan  
 Perbankan yang Terdaftar di  
 Bursa Efek Indonesia, Jurnal  
 Akuntansi dan Manajemen, Vol.2,  
 No.2, Desember 2007*

<http://www.idx.co.id>

## LAMPIRAN

Perusahaan di Sektor Pertambangan						
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
UKP	-1.859	.622	4.699	1	.032	.298
UMP	.090	.085	1.830	1	.234	1.105
ROA	-.024	.042	.342	1	.592	.995
DER	.005	.006	.582	1	.504	1.026
Constanta	26.024	13.410	4.467	1	.040	.090
Perusahaan di Sektor Farmasi						
UKP	-.135	.276	.455	1	.578	.907
UMP	-.017	.107	.244	1	.901	1.008
ROA	25.89	10.96	5.94	1	.019	1654328 57009.57 6
DER	4.589	2.75	3.08	1	.079	80.800
Constanta	.660	8.94	.005	1	1.078	1.774

